**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan dalam sebuah Negara memegang peranan penting dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini. Ditambah lagi dengan adanya Eraglobalisasi membuat kita harus bersaing dengan Negara-negara lain. Untuk itulah peningkatan kualitas sumber daya manusia harus tetap dilakukan salah satunya melakukan pendidikan.

Ditinjau dari pendidikan mengajar pada umumnya guru mengajar dengan menyampaikan apa yang ada dibuku paket dan kurang mengakomodasi kemampuan berpikir siswanya. Kebanyakan guru tidak mengajar hanya dengan memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau tidak mengajar secara bermakna. Itulah mungkin disebabkan oleh karena adanya tuntutan pada formal kurikulum yang harus dihabiskan pada suatu satuan waktu tertentu. Sebagai akibatnya, siswa mengalami proses pembelajaran secara bermakna.[[1]](#footnote-1)

Adapun tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.[[2]](#footnote-2) Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan belajar bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung pada tujuan pendidikan.[[3]](#footnote-3)

Mutu pendidikan dapat terwujud, jika KBM dapat berjalan secara efektif yang artinya proses belajar dapat berjalan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria belajar yang efektif meliputi :1) mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, 2) mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, 3) mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda-beda, 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang ditentukan.[[4]](#footnote-4)

Salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidikan adalah bagaimana menciptakan motivasi anak didik untuk mengikuti pelajaran. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memotivasi kepada anak didiknya dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Mengajar dilukiskan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa dimana guru mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang benar-benar dipilih oleh guru. Dengan demikian mengajar adalah untuk melihat bagaimana proses belajar berjalan. Tidak hanya sekedar mengatakan dan memerintahkan atau tidak hanya membiarkan siswa belajar sendiri. Mengajar selamanya memberi kesempatan kepada yang diajar untuk bertanya, menebak, menalar, dan bahkan mendekat, untuk itulah peranan guru sangatlah besar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.[[5]](#footnote-5)

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[[6]](#footnote-6)

Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni (1) Informasi, (2) Transformasi, (3) evaluasi.[[7]](#footnote-7) Kemudian kita nilai hingga sampai manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Dalam proses belajar ketiga episode ini selalu terdapat. Yang menjadi masalah ialah berapa banyak iformasi yang diperlukan agar dapat ditransformasi. Hal ini juga bergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi murid belajar, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Belajar mengajar Matematika mempunyai makna dan pengertian yang lebih mendalam daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar Matematika tersirat adanya suatu kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar matematika dan guru yang mengajar. Diantara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar matematika dengan efisien selain diperlukan metode juga diperlukan media pembelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian media pembelajaran sebagai sarana yang dapat membantu memperlancar tercapainya tujuan belajar matematika.

Keberhasilan proses belajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh para tenaga pendidik kebidangnya dan bagi peserta didik yang sudah mempunyai minat untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian akan mengikuti pelajaran tersebut.[[8]](#footnote-8)

Pelajaran matematika di tingkat SMP terdiri dari berbagai sub pokok bahasan, salah satunya adalah persamaan Linier Satu Variabel yang diajarkan pada kelas VII kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII-F di SMP Islam Sunan Gunung Jati, bahwa siswa yang terdapat dikelasnya cenderung pasif, hanya sebagian kecil yang aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugasya. Kebanyakan dari siswanya malas mengerjakan latihan soal yang ada, sehingga mereka hanya mengandalkan jawaban dari guru mereka. Tanpa adanya usaha untuk bisa mengerjakan soal-soal tersebut dengan mandiri. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VII masih lemah dalam materi aljabar, khususnya pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel.

Dari kondisi yang ada seperti ini sudah ada cara alternatif untuk meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran matematika, meningkatkan mutu pendidikan, serta menambah keaktifan siswa, maka penulis mencoba menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan pokok bahasan persamaan linier satu variabel.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.[[9]](#footnote-9)

Beberapa ahli mengatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Bekerja sama dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas dapat memotifasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.[[10]](#footnote-10)

STAD merupakan salah satu Model pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara Hiterogen. Slavin dalam Nur Aska menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, ada yang mempunyai kemampuan tinggi rendah dan sedang, variasi jenis kelamin dan suku.[[11]](#footnote-11) Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok matematika yang biasanya bekerja berpasangan mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok dan pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu. Setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompok dengan menunjukkan peningkatan penampilan dibandingkan dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna. Kelompok yang tanpa memiliki anggota-anggota yang meningkatkan nilainya dan menghasilkan skor yang sempurna tidak menang dan tidak mendapatkan penghargaan.[[12]](#footnote-12)

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotifasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materi.[[13]](#footnote-13) Dalam penelitian ini penulis akan menerapkan model pembelajaran type STAD.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mengambil judul “Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (*Team Achievement Divisions*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan harapan dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya tehnik tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika khususnya dalam pokok bahasan persamaan linier satu variabel.

1. **FOKUS MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pokok bahasan Persamaan Linier Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pokok bahasan Persamaan Linier Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. **TUJUAN PENELITIAN**
4. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Persamaan Linier Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Islam sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
5. Untuk mengetahui hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel siswa kelas VII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung.
6. **MANFAAT PENELITIAN**
7. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat di manfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* dalam pengajaran di kelas VII pada mata pelajaran matematika.

1. Secara Praktis
2. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap pendidik untuk memberikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

1. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan belajar matematika.

1. Bagi peneliti

Merupakan suatu penelitian yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

1. **PENEGASAN ISTILAH**
2. Penegasan konseptual
3. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.[[14]](#footnote-14)
4. Metode STAD

Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang brprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu.[[15]](#footnote-15)

1. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.[[16]](#footnote-16)
2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi adalah hasil yang dicapai.[[17]](#footnote-17) Sedang belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Prestasi belajar berarti hasil yang dicapai siswa dalam belajar matematika.

1. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD terhadap hasil belajar matematika adalah bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut pada pokok bahasan Persamaan Linier Satu Variabel, sehingga nanti dapat dilihat bagaimana dampak penerapan model pembelajaran ini pada hasil belajar siswa. Dengan siswa bekerja dan belajar pada kelompok masing-masing diharapkan nantinya dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar secara lebih karena adanya tuntutan untuk saling mengembangkan nilai masing-masing individu untuk kelompoknya.

1. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi, berisi tentang a) halaman judul, b) halaman pengesahan, c) abstrak, d) halaman moto dan persembahan, e) kata pengantar, f) daftar isi, dan g) daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, memuat tentang a) latar belakang , b) fokus masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, memuat tentang a) hakekat matematika, b) pembelajaran matematika, c) proses belajar mengajar matematika, d) tujuan tentang pembelajaran kooperatif, e) pembelajaran kooperatif tipe STAD, f) materi sistem persamaan linier, g) hasil belajar.

Bab III, Metode Penelitian, memuat tentang a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) tehnik analisis data, f) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang a) deskripsi singkat lokasi penelitian, dan b) semua hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

Bab V, Penutup, memuat a) simpulan hasil penelitian, dan b) saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan.

1. Bagian akhir skripsi, berisi Daftar Pustaka yang mendukung penyusunan skripsi dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Ipunk Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi,* ( Universitas Negeri Malang Jurusan Matematika, 2001) hal. 4 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* ( Bandung: Sinar Baru Algensido, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid, hal. 46-47 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sukidin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas,* ( Insan Cendekia: 2002), hal. 156

   [↑](#footnote-ref-4)
5. Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Dalam Kelas,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hal. 107 [↑](#footnote-ref-5)
6. Nana sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo), hal. 1 [↑](#footnote-ref-6)
7. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara), hal. 9-10

   [↑](#footnote-ref-7)
8. Lisnawaty Simanjuntak, *metode Mengajar Matematika,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 65 [↑](#footnote-ref-8)
9. Isjoni, *Cooperative learning Evektifitas* *Pembelajaran Kelompok,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11-12 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid, Hal. 12-13 [↑](#footnote-ref-10)
11. Trianto, *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 52 [↑](#footnote-ref-11)
12. Isjoni, *Cooperative learning Evektifitas Pembelajaran Kelompok …*  hal. 51 [↑](#footnote-ref-12)
13. Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Risert dan Praktik* ( Bandung, Nusa Media, 2009) hal. 11-13 [↑](#footnote-ref-13)
14. Isjono, *Cooperative Learning* ( efektifitas belajar kelompok)….hal. 12 [↑](#footnote-ref-14)
15. Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif* ( Jakarta: DEPDIKNAS), hal. 51 [↑](#footnote-ref-15)
16. Agus Suprijono, *Cooperative Learning* ( Teori dan Aplikasi PAKEM)…… hal. 5 [↑](#footnote-ref-16)
17. Pus A Pratanta dan M. Dahlan Al Bakry, *Karya Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1994), hal. 94 [↑](#footnote-ref-17)